

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING SEBAGAI BENTUK PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA TIGA JAYA

Afriyani¹, Selvi Marcellia^{2*}, Ervina Damayanti¹, Suryadi Islami²

¹Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan seperti kurangnya asupan gizi dan pola hidup yang kurang baik masih banyak dijumpai di beberapa desa. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di sejumlah desa di Indonesia yang keberadaannya masih membutuhkan penanggulangan secara efektif. Stunting merupakan gangguan kronis masalah gizi dimana pertumbuhan fisik dan otak pada anak tidak sesuai dengan usia anak. Pernikahan dini dengan pemahaman mengenai stunting dan dampak pencegahan serta penanggulangannya yang rendah menjadi penyebab terjadinya stunting di Desa Tiga Jaya. Berdasarkan koordinasi dengan kader-kader posyandu di Desa Tiga Jaya, ditemukan 22 kasus stunting yang terjadi pada anak. Upaya mengatasi permasalahan stunting di Desa Tiga Jaya dapat dilakukan melalui promosi kesehatan, yaitu sosialisasi dan edukasi masyarakat terkait stunting serta dampak dan upaya pencegahannya yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengurangi angka kasus stunting di Desa Tiga Jaya. Sosialisasi dan edukasi dilakukan dalam bentuk pemberian pemahaman kepada masyarakat dalam kegiatan posyandu. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang mendeskripsikan program kerja Sosialisasi dan Edukasi Stunting yang dilakukan selama Kuliah Kerja Nyata secara mendetail mulai dari perencanaan, proses, hingga output atau outcome dari program kerja tersebut. Data primer dalam artikel ini diperoleh melalui pengalaman dan observasi secara langsung oleh anggota kelompok, sedangkan data sekunder bersumber dari kajian sejumlah literatur serta penelitian terdahulu terkait dengan penyebab dan urgensi penanggulangan stunting di suatu daerah. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting ini terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata kunci: Stunting, pernikahan dini, sosialisasi, edukasi

***Korespondensi:**

Selvi Marcellia

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

+62-82177377637 | Email: selvi.marcellia@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masih menjadi tantangan di sebagian besar daerah di Indonesia terutama di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan. Desa merupakan lembaga pemerintah yang memiliki posisi paling dekat dengan masyarakat. Sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan, suatu desa hendaknya memiliki penduduk dengan kualitas kesehatan yang baik dimana kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan. Namun pada kenyataannya, permasalahan terkait kesehatan seperti kurangnya asupan gizi masih banyak dijumpai. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di sejumlah daerah di Indonesia yang keberadaannya masih membutuhkan penanggulangan secara efektif. Stunting merupakan gangguan kronis masalah gizi dimana pertumbuhan fisik dan otak pada anak tidak sesuai dengan usia anak. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kondisi stunting di suatu daerah, seperti faktor gizi buruk, rendahnya pengetahuan ibu terkait kesehatan dan gizi yang dibutuhkan anak sesuai usianya, terbatasnya layanan kesehatan, serta akses air bersih dan sanitasi yang buruk. Apabila tidak ditangani dengan segera, stunting dapat mengakibatkan gangguan perkembangan otak serta dapat memicu meningkatnya risiko timbulnya penyakit degeneratif saat dewasa¹. Melihat bahaya dari

dampak yang ditimbulkan, kasus stunting menjadi fokus utama bagi sejumlah elemen baik pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat².

Desa Tiga Jaya merupakan desa di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun. Permasalahan ekonomi dan akses menuju lembaga pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih bekerja sebagai petani atau pekebun, dimana hal tersebut juga berdampak kepada adanya pernikahan dini di Desa Tiga Jaya. Berdasarkan koordinasi dengan kader-kader posyandu di Desa Tiga Jaya, ditemukan 22 kasus stunting yang terjadi pada anak. Setelah dianalisis, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting seperti pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua, berat badan lahir rendah, status gizi yang kurang, adanya pernikahan dini, serta kondisi ekonomi keluarga.

Kondisi tersebut menunjukkan masih sangat diperlukannya sosialisasi terkait stunting, urgensi penanggulangannya, dampak yang ditimbulkan, serta upaya preventif individual tanpa bergantung kepada pemerintah. Menjadi masalah yang mendesak, stunting dapat ditangani oleh seluruh pihak dengan segera tanpa adanya regulasi yang mengaturnya³. Berdasarkan uraian tersebut, upaya untuk mengatasi permasalahan stunting di Desa Tiga Jaya dapat dilakukan melalui promosi kesehatan, yaitu sosialisasi dan edukasi masyarakat terkait stunting serta dampak dan upaya pencegahannya yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengurangi angka kasus stunting di Desa Tiga Jaya. Sosialisasi dan edukasi dilakukan dalam bentuk pemberian pemahaman atau pengetahuan psikologis dan ilmiah kepada suatu kelompok. Bentuk pengabdian tersebut menjadi hal yang dianggap tepat karena melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pencegahan stunting terutama calon ibu.

METODE

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang mendeskripsikan program kerja sosialisasi dan edukasi stunting yang dilakukan selama Kuliah Kerja Nyata secara mendetail mulai dari perencanaan, proses, hingga output atau outcome dari program kerja tersebut. Dalam artikel ini juga dijelaskan proses serta kontribusi kami dalam memonitoring perkembangan anak-anak usia bayi dan balita. Pembuatan artikel ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam artikel ini diperoleh melalui pengalaman dan observasi secara langsung oleh anggota kelompok, sedangkan data sekunder bersumber dari kajian sejumlah literatur serta penelitian terdahulu terkait dengan penyebab dan urgensi penanggulangan stunting di suatu daerah.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting ini terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan melakukan perizinan kepada pihak terkait, seperti kader-kader posyandu dan penanggung jawab posyandu yang dalam hal ini adalah Bidan Desa Tiga Jaya sekaligus sebagai mitra kerja sama dalam pelaksanaan program kerja tersebut. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan persiapan materi seputar stunting, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, serta sasaran kegiatan seperti ibu hamil. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan pemberian materi kepada ibu-ibu ditengah-tengah kegiatan posyandu yang rutin dilakukan serta berkontribusi dalam melakukan monitoring tumbuh kembang anak-anak dan ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilanjut dengan evaluasi kegiatan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menjadi dasar dalam tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa kondisi ketimpangan gizi masih menjadi persoalan utama dan hanya berubah sedikit selama lima tahun⁴. Berdasarkan data nasional, kondisi kekurangan gizi beriringan dengan meningkatnya angka stunting. Kondisi stunting tersebut membawa dampak secara langsung terhadap anak dan ketahanan negara. Anak yang mengalami stunting akan mengalami masalah dalam perkembangan psikomotor dan kognitif. Tumbuh kembang yang tidak proporsional tersebut menyebabkan anak tumbuh dengan kemampuan intelektual yang di bawah rata-rata dibandingkan anak yang tumbuh dengan baik. Selain itu, dampak tidak langsung yang ditimbulkan dari kasus stunting adalah rentannya suatu individu terkena penyakit degeneratif atau penyakit yang muncul seiring dengan bertambahnya usia seperti terserang diabetes melitus. Dari dampak-dampak tersebut, dapat dikatakan stunting menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia usia produktif⁵.

Stunting dapat dicegah dan ditanggulangi oleh berbagai pihak tanpa perlu adanya regulasi tertentu dengan cara penguatan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan pola asuh pada anak⁶. Dari data yang telah diperoleh melalui kader posyandu Desa Tiga Jaya, ditemukan 22 kasus stunting pada anak. Dalam rangka menanggulangi permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Desa Tiga Jaya memiliki suatu program kerja unggulan yaitu “Sosialisasi dan Edukasi Stunting” sebagai bentuk pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Tiga Jaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang bermitra seperti kader-kader posyandu dan bidan desa, diperoleh statement bahwa permasalahan stunting yang terjadi di Desa Tiga Jaya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari calon ibu mengenai stunting. Selain itu, pernikahan dini turut menjadi faktor penyebab stunting dimana dalam usia tersebut persiapan serta kematangan organ reproduksi yang berperan dalam kehamilan dapat dikatakan belum cukup. Selain itu, pernikahan dini akan berdampak kepada kondisi psikologis ibu muda pada masa kehamilan dan pertumbuhan anaknya.

Program kerja sosialisasi dan edukasi berlangsung dalam beberapa hari dengan memanfaatkan forum posyandu yang diselenggarakan secara rutin berkala dengan sasaran pelaksanaan adalah wali dari anak dan ibu hamil. Kegiatan di dalamnya meliputi tiga tahap, diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Waktu pelaksanaannya terbagi dalam tiga sesi mengikuti jadwal posyandu rutin Desa Tiga Jaya. Kegiatan program kerja Sosialisasi Dan Edukasi Stunting diawali dengan tahap perencanaan dimana dalam tahap ini dilakukan studi pendahuluan dan pengumpulan informasi terkait stunting melalui sejumlah artikel serta jurnal penelitian terdahulu. Media yang dipersiapkan berupa beberapa poster terkait kesehatan anak dan ibu hamil serta pola hidup bersih dan sehat untuk menunjang penyampaian materi. Setelah melakukan studi pendahuluan dan persiapan materi, dilanjutkan dengan melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait.

Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi Stunting dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat dilakukan dalam tiga sesi. Sesi tersebut dilakukan mengikuti jadwal rutin posyandu di Desa Tiga Jaya. Hal tersebut dirasa lebih efektif melihat wali dari bayi dan balita mayoritas bekerja sebagai petani dan pekebun sehingga waktu mereka kerap digunakan untuk bertani dan berkebun. Dengan menyesuaikan jadwal yang telah ada, maka kegiatan ini tidak mengurangi waktu dari masyarakat yang hendak bekerja. Sosialisasi dan Edukasi Stunting pertama dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023 dalam kegiatan posyandu bayi dan balita yang bertempat di Pondok Singgah Ibu (PSI). Kegiatan tersebut dihadiri oleh kurang lebih 28 wali bayi dan balita. Sosialisasi dan Edukasi stunting kedua dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 dengan sasaran penyampaian kepada ibu hamil. Sosialisasi ini dilakukan di Pos Kesehatan Desa Posyandu Melati

II dengan dihadiri oleh 13 ibu hamil. Dan yang terakhir, Sosialisasi dan edukasi stunting dilakukan pada tanggal 16 Januari 2023 dengan sasaran wali dari bayi dan balita yang dilaksanakan di Gedung Serba Guna (GSG) Jaya Sakti Desa Tiga Jaya dengan dihadiri oleh 47 wali dari bayi dan balita. Kegiatan sosialisasi dan edukasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi stunting di Pos Melati I (a), II (b) dan Balai Desa Tiga Jaya (c).

Sosialisasi dan edukasi dilakukan dengan cara memaparkan materi kepada peserta kegiatan dengan didukung oleh gambar-gambar nyata melalui poster-poster dengan harapan informasi yang ada lebih mudah ditangkap oleh para peserta yang dalam hal ini adalah wali dari anak dan ibu hamil. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai penyebab dan dampak buruk dari stunting yang kemudian dilakukan edukasi kepada peserta kegiatan



mengenai urgensi penanganan dan pencegahan stunting. Edukasi yang diberikan dalam posyandu bayi dan balita diantaranya pemenuhan gizi seimbang, perwujudan keluarga sehat, pentingnya posyandu pada bayi dan balita, imunisasi, serta mengatur jarak kehamilan. Sedangkan dalam posyandu ibu hamil diberikan edukasi terkait gizi seimbang pada ibu hamil, usia yang tepat untuk kehamilan, kondisi psikologis ibu hamil, pentingnya pemeriksaan kesehatan ibu dan kandungan, pernikahan dini, mengatur jarak kehamilan, serta pola hidup yang sehat. Dalam posyandu bayi dan balita, dijumpai secara langsung balita yang mengalami stunting. Bagi anak-anak yang berpotensi mengalami stunting atau yang telah mengalami stunting diberikan bantuan dalam pemenuhan gizi dan nutrisinya melalui pemberian susu formula. Pemberian susu formula dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Pemberian susu formula sebagai pendukung pemenuhan gizi anak.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting dilakukan dengan interaktif, para peserta yang tampak cemas akan kesehatan anak ataupun kandungannya memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh penyampai materi. Antusiasme yang terlihat cukup baik dimana seluruh peserta tampak hadir dan menerima informasi yang diberikan. Diharapkan masyarakat dapat menerapkan informasi dari sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan sehingga akan menekan angka kasus stunting dan meningkatkan pemberdayaan kesehatan masyarakat.

Posyandu merupakan kegiatan monitoring kesehatan, baik posyandu bayi dan balita maupun posyandu ibu hamil⁸. Dalam hal ini, selayaknya suatu posyandu dilakukan monitoring kesehatan bersama kader-kader posyandu dan bidan desa. Tidak dipungkiri, masih terdapat kesalahan pengukuran dalam kegiatan posyandu bayi dan balita yang membuat data menjadi tidak akurat. Berkontribusi dalam monitoring kesehatan sehingga mendapat pengukuran dan pencatatan yang akurat serta ketelitian yang tepat juga turut dilaksanakan dalam program kerja ini. Kegiatan posyandu dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Kegiatan posyandu

Salah satu yang dapat menjadi faktor penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi dari ibu hamil selama kehamilan, sehingga gizi yang didapat oleh anak dalam kandungan tidak

mencukupi dimana hal tersebut akan menghambat pertumbuhan bayi dan berlanjut setelah kelahiran⁹. Oleh karena itu, ditekankan dengan baik bahwa gizi yang dikonsumsi ibu hamil dalam masa kehamilan harus terpenuhi dengan cukup. Pola asupan gizi anak sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan anak, dengan mengkonsumsi gizi seimbang berdasarkan tumpeng gizi yang disampaikan dalam sosialisasi dan edukasi ini diharapkan seluruh orang tua memahami dan mengerti serta menerapkan pemberian makanan yang seimbang dan cukup nutrisinya bagi anak¹⁰. Adanya antusiasme yang ditunjukkan dengan pertanyaan dari peserta terkait materi mengenai kesehatan selama kehamilan serta pola asuh anak sebagai bentuk pencegahan stunting menunjukkan bahwa pentingnya dilakukan edukasi kepada wali dari anak dan kepada ibu hamil secara rutin. Diharapkan, kedepannya program kerja ini dapat menjadi program lanjutan dalam setiap kegiatan posyandu dimana dilakukan monitoring yang disertai penyuluhan dan edukasi-edukasi yang lebih beragam sesuai kebutuhan dari permasalahan kesehatan seperti stunting di Desa Tiga Jaya.

SIMPULAN

Rendahnya pemahaman dari masyarakat terutama para orang tua terutama ibu hamil dengan usia muda terkait stunting menjadi penyebab timbulnya angka stunting di Desa Tiga Jaya. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung merupakan suatu program yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk melihat permasalahan secara langsung di tengah masyarakat dan menerapkan serta mensinergikan ilmu-ilmu yang dimilikinya. Melihat adanya fenomena stunting di Desa Tiga Jaya, dibutuhkan pemberian pemahaman kepada masyarakat terkait stunting serta pencegahan dan penanggulangannya. Pelaksanaan program kerja Sosialisasi dan Edukasi Stunting yang dilakukan dalam setiap kegiatan posyandu mendapat antusias masyarakat yang baik sehingga diharapkan program kerja ini mampu membawa dampak kepada penurunan angka stunting di Desa Tiga Jaya.

Adanya kurun waktu yang cukup singkat dalam program kerja KKN yaitu sekitar 35 hari merupakan waktu yang cukup singkat untuk menjalankan suatu program kerja kemasyarakatan sehingga program kerja ini mungkin belum mencapai hasil yang maksimal. Namun, kami berharap program kerja ini dapat menjadi program kerja lanjutan oleh para kader-kader posyandu Desa Tiga Jaya. Diharapkan dalam setiap kegiatan posyandu dapat dilakukan penyuluhan dan edukasi-edukasi yang lebih beragam menyesuaikan kebutuhan dari permasalahan kesehatan seperti stunting di Desa Tiga Jaya. Sehingga akan terwujud kualitas sumber daya manusia yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariati, L. I. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Jurnal Oksitosin Dan Kebidanan*, 1(1), 28-37.
2. Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312-319.
3. Hamzah, R. & Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(4), 229-235.
4. Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi Di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30-39.
5. Kariani, N. K., & Putriana, A. E. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Ibu Balita Masa New Normal Di Kelurahan Poboya. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(2), 96-99

6. Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Edukasi Pernikahan Dini dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 436-441.
7. Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8-12.
8. Naja, F. N., Rahmadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting Di Desa Sukorejo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16-26.
9. Patilaiya, H. L., F., & Rahman, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 251-258.
10. Yulius, Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2020). Hubungan Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilaya Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. *Jurnal Peqquruan: Conference Series*, 2(1), 1-4